

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah ungkapan isi hati, pikiran, gagasan, serta pengamalan yang dirasakan oleh manusia yang dituangkan melalui bahasa. Karya sastra memiliki tempat tersendiri di dunia seni. Berdeda dengan karya seni pada umumnya, karya sastra menampilkan keindahan melalui bahasa. Namun dewasa ini, karya sastra kurang mendapat perhatian lebih dikalangan masyarakat terutama anak-anak muda atau remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya minat siswa dalam mengapresiasi sastra karena perkembangan zaman digital. Salah satu genre sastra yang kurang diminati oleh para remaja dibanding genre sastra lainnya adalah puisi. Dalam hal ini, belum tersedianya *platform* digital yang memadai sebuah puisi menyebabkan puisi kurang diminati. Genre sastra seperti novel dan cerpen masih diminati oleh anak-anak muda dibangku sekolah, karena novel mau pun cerpen masih banyak yang menyuguhkan tema seputar remaja, seperti pertemanan, cinta masa muda, karir, keluarga, alam, dan sebagainya..

Karya sastra memiliki tujuan penyampaian yang beragam. Karya sastra ada yang dibuat hanya sebagai bentuk kepuasan pribadi penulis tanpa dipublikasikan. Selain itu, tujuan karya sastra juga sebagai bentuk penyampaian gagasan dan isi pikiran kepada pembaca. Karya sastra juga memiliki tujuan untuk menggiring opini pembaca agar sesuai dengan opini dari penulis. Namun, tujuan utama dari penciptaan karya sastra adalah untuk menghasilkan keindahan melalui bahasa. Puisi merupakan salah satu genre sastra yang mengutamakan keindahan. Puisi menjadi salah satu jenis karya sastra yang memiliki kebebasan berekspresi dalam penciptaannya tanpa terikat oleh satu aturan tertentu. Berbeda dengan genre teks yang lain seperti cerpen atau novel, puisi tidak harus mengikuti kaidah struktur untuk menjadi sebuah puisi.

Karya sastra merupakan media untuk menyalurkan isi pikiran atau gagasan dan ungkapan isi hati secara imajinatif. Karya sastra juga dapat diartikan sebagai pengalaman, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan seseorang yang dituangkan

dalam media bahasa (Sumardjo, 1997). Puisi juga merupakan karya sastra dengan pemilihan kata-kata yang bersifat imajinatif serta dipadatkan (Waluyo, 2002). Puisi juga dapat diartikan sebagai karya sastra yang mengutamakan keindahan estetik serta memperhatikan makna dari setiap kata yang dirangkai. Dalam penciptaannya, puisi dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek di luar karya sastra. Hal ini karena puisi merupakan karya sastra yang dibuat berdasarkan pengalaman pribadi penulis baik pengalaman yang dirasakan secara langsung atau pengalaman dari orang lain yang memiliki dampak empati kepada penulis.

Puisi memiliki kebebasan yang tidak dimiliki oleh genre teks sastra yang lain, hanya saja puisi kurang diminati oleh remaja atau anak-anak muda. Remaja cenderung menganggap puisi merupakan sesuatu yang kuno. Hal ini disebabkan materi puisi yang disampaikan selama di sekolah merupakan materi mengenai puisi-puisi yang masih terikat dengan aturan-aturan tertentu. Perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi cara siswa belajar sastra, termasuk puisi (Sudrajat, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan media digital dalam pembelajaran sastra dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan puisi, serta menawarkan peluang untuk inovasi dalam metode pengajaran.

Pengajaran sastra di sekolah pada saat ini dianggap hanya sekadar memenuhi syarat target kurikulum, tidak menitikberatkan pada permasalahan apresiasi sastra lebih mendalam (Baksin, 2008). Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran puisi di sekolah menengah pertama telah menjadi topik yang semakin diperhatikan oleh para pendidik dan peneliti pendidikan. Artikel oleh Prasetyo dan Lestari (2022) yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Puisi di Sekolah Menengah Pertama: Tantangan dan Peluang*" menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan puisi di tingkat SMP. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam memahami dan mengapresiasi puisi, yang sering kali dianggap sulit dan abstrak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi puisi dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Kurikulum yang padat dan kurangnya media pembelajaran inovatif menjadi hambatan utama dalam

mengajarkan puisi secara efektif. Prasetyo dan Lestari menyarankan penggunaan metode pengajaran yang lebih kreatif, termasuk penggunaan media visual dan teknologi untuk membuat pembelajaran puisi lebih menarik dan dapat diakses oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut, anak-anak muda sulit untuk mengapresiasi sebuah karya sastra terutama puisi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menarik minat anak-anak muda agar bersedia mengapresiasi puisi adalah dengan memberikan pemahaman yang menarik tentang puisi. Penelitian yang akan dilakukan mengalihkan wahanakan puisi-puisi dalam antolgi puisi "Hujan Bulan Juni" ke dalam bentuk komik edukasi secara langsung menjawab tantangan ini. Dengan mengadaptasi puisi menjadi komik, penelitian ini menciptakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Komik, sebagai media visual, dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teks puisi yang kompleks dan pemahaman siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menghubungkan elemen-elemen puisi dengan kehidupan mereka sendiri dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap karya sastra.

Manusia sangat mudah terpengaruh oleh keadaan sekitar, oleh karena itu karya sastra yang diciptakan tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan. Dalam hal ini, karya sastra yang diciptakan oleh penulis pasti terpengaruh oleh berbagai aspek di luar sastra yang memiliki makna. Sebagai contoh, penyair menggunakan kata "hujan" sebagai penanda rindu dalam karyanya. Hujan memberikan suasana dingin dan menyejukan sehingga mengingatkan seseorang tentang sebuah kenangan. Karya sastra tentu banyak terkait dengan bidang ilmu yang lain, karya sastra yang baik pasti memuat unsur-unsur bidang ilmu yang lain seperti filsafat, sains, sosiologi, psikologi, ekologi, dan sebagainya (Semi, 1988). Aspek di luar sastra yang dapat memengaruhi proses penciptaan puisi adalah alam sekitar atau ekosistem karena manusia tidak akan lepas dari pengaruh alam begitu pun sebaliknya.

Emosi manusia mudah dipengaruhi oleh keadaan disekitarnya. Sebagai contoh, manusia akan memutar lagu dengan melodi sendu dan pelan saat mereka sedang bersedih. Manusia juga cenderung akan merawat segala sesuatu yang ada di

sekitarnya saat sedang senang, begitu pun sebaliknya. Manusia juga akan cenderung menghancurkan benda-benda yang ada disekitarnya ketika sedang marah. William James dan Carl Lange (1890), menyatakan bahwa pengalaman emosi manusia timbul sebagai respons terhadap rangsangan fisik. Menurut teori ini, manusia merasa takut karena gemetar, manusia merasa sedih karena menangis, dan sebagainya. Dalam hal ini, emosi manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan indra. Berdasarkan hal tersebut, ekosistem tempat tinggal juga dapat mempengaruhi penciptaan puisi. Ekosistem yang dimaksudkan dalam hal ini bukan sekadar ekosistem tempat penulis tinggal, melainkan seluruh ekosistem alam hingga alam semesta. Salah satu ilmu yang mengkaji hubungan antara ekosistem dengan manusia adalah ekologi. Ekologi dan sastra memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga menghasilkan suatu konsentrasi yang disebut ekologi sastra.

Puisi dalam ekologi sastra dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi sastra yang secara khusus membahas hubungan antara ekosistem dan manusia. Ekologi sastra secara garis besar membahas bagaimana manusia mempengaruhi alam atau sebaliknya melalui pendekatan sastra. Ekologi sastra adalah sebuah cara pandang untuk memahami persoalan lingkungan hidup dalam perspektif sastra atau sebaliknya (Endaswara, 2016). Ekologi sastra mampu memperluas pandangan penulis terkait representasi alam terhadap emosi manusia. Puisi yang bermuatan ekologi tidak hanya merepresentasi hubungan alam dengan emosi manusia, melainkan juga mengangkat isu-isu terkait lingkungan melalui sastra.

Ekokritik merupakan sebuah kajian yang meneliti karya sastra menggunakan pendekatan ekologi. Salah satu penyair yang sering memasukkan unsur ekologi di dalam puisinya adalah Sapardi Djoko Damono. Salah satu puisi karya Sapardi yang terkenal adalah puisi “Hujan Bulan Juni”. Puisi “Hujan Bulan Juni” menganalogikan hujan sebagai rasa rindu yang tidak akan pernah tersampaikan, karena hujan dalam puisi “Hujan Bulan Juni” terjadi pada musim kemarau yaitu bulan Juni. Dalam puisi tersebut, rindu yang dimiliki oleh penyair tidak akan mungkin tersampaikan karena hujan mustahil turun pada musim kemarau.

Puisi memiliki banyak tanda dan makna yang dapat ditinterpretasikan sesuai dengan pemahaman pembaca terhadap puisi. Tanda dan makna yang terdapat pada puisi memiliki arti yang luas serta dapat dimaknai sesuai dengan interpretasi pembaca mengenai puisi tersebut. Semiotika hadir sebagai studi yang membahas mengenai tanda-tanda dan makna dalam karya sastra. Berdasarkan hal tersebut, semiotika membantu menganalisis bagaimana tanda-tanda digunakan dalam membentuk teks sastra. Sapardi Djoko Damono sering menggunakan simbol tanda untuk menyampaikan makna yang lebih dalam pada puisi-puisinya. Sebagai contoh, daun, api, hujan, dan lainnya dapat menjadi simbol tanda yang merujuk pada emosi manusia. Selain aspek visual pada puisi, semiotika juga dapat digunakan untuk memahami pola bunyi dan ritme dalam puisi. Suara dan ritme yang bekerja dalam harmoni untuk menciptakan atmosfer membaca sehingga menumbuhkan emosi pembaca dapat dipahami dengan semiotika. Semiotika juga dapat digunakan untuk memahami interpretasi pribadi dan kontekstual dari tanda-tanda dalam puisi. Budaya dan pengalaman pribadi pembaca memengaruhi interpretasi pemahaman terhadap puisi.

Puisi-puisi karya Sapardi memiliki makna yang mendalam terkait cinta, kematian, hubungan antar manusia, serta hubungan manusia dengan Tuhan. Puisi-puisi karya Sapardi sudah banyak dibukukan ke dalam antologi puisi, salah satu antologi puisi yang memuat karya populer Sapardi adalah Antologi Puisi *Hujan Bulan Juni*. Selain itu, puisi “Hujan Bulan Juni” juga sudah dialih wahana menjadi novel berseri sebanyak tiga buku dan film dengan judul yang sama.

Puisi-puisi dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* banyak menggambarkan emosi manusia yang diwakili oleh alam. Salah satu puisinya menggambarkan emosi manusia sebagai salah satu unsur ekosistem yaitu angin. Dalam puisi tersebut, angin tidak bisa lepas dari tugasnya sebagai angin di dalam ekosistem meskipun ia sangat ingin merasakan menjadi sesuatu yang bukan angin. Puisi tersebut menggambarkan manusia yang tidak akan lepas dari hak dan tanggung jawab yang dimilikinya dan manusia harus melaksanakan tanggungjawab tersebut sesuai dengan takdir yang sudah ditetapkan oleh Tuhan seperti angin. Unsur ekologi yang digambarkan Sapardi dalam puisi-puisinya dapat dikaji menggunakan kajian

ekokritik sastra. Dalam hal ini, puisi-puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* yang memiliki unsur ekologi akan dikaji menggunakan pendekatan ekologi sastra.

Hasil dari kajian ekokritik terhadap puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* digunakan sebagai dasar dari penyusunan komik edukasi. Komik merupakan media yang unik dengan penggabungan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Komik dengan penyajian bahasa sehari-hari dan dilengkapi visualisasi ilustrasi yang menarik memudahkan seseorang dalam memahami dan mengapresiasi apa yang sedang dipelajari (Sudjana dan Rivai, 2001). Adaptasi antologi puisi ini juga memungkinkan integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum, sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran ekologi di kalangan generasi muda. Dengan menggabungkan elemen visual dan naratif, komik edukasi dapat membantu siswa memahami hubungan antara manusia dan alam seperti yang digambarkan dalam puisi, sambil mendorong refleksi dan tindakan nyata terkait isu-isu lingkungan.

Komik yang akan dirancang berupa komik edukasi dengan konsep narasi. Komik berisi cerita-cerita hasil dari kajian ekokritik yang telah dilakukan pada antologi puisi *Hujan Bulan Juni*. Cerita-cerita pada komik akan berkisah mengenai hubungan ekosistem dan manusia yang serta bagaimana hubungan tersebut dapat dikemukakan melalui sastra. Penelitian yang berjudul "*Penggunaan Puisi dalam Pendidikan Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa*" membahas bagaimana puisi dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan (Rahayu, 2022). Penelitian tersebut mendukung gagasan bahwa komik edukasi yang didasari atas puisi-puisi seperti "Hujan Bulan Juni" dapat menjadi media yang efektif dalam pengajaran puisi melalui pendidikan kesadaran lingkungan.

Gambar atau ilustrasi mampu mendorong remaja untuk mengapresiasi sebuah bacaan. Ilustrasi dapat memikat perhatian remaja dalam membaca sebuah teks karena gambar-gambar mudah dipahami oleh anak-anak atau remaja daripada wacana yang rumit. Secara garis besar, komik dapat diartikan sebagai ilustrasi yang

bercerita karena setiap gambarnya mengandung percakapan atau interaksi antar tokoh di dalamnya. Komik juga merupakan media yang komunikatif karena dapat membawa pembaca masuk ke dalam alur cerita menggunakan ilustrasi. Penggunaan ilustrasi sebagai media ajar dapat membantu peblajar untuk mngingat dan menyampaikan kembali suatu cerita yang telah dibacanya (Ghazanfari, 2014).

Dampak penggunaan media visual dalam pembelajaran sastra, seperti gambar dan video, dapat membantu siswa mengapresiasi karya sastra lebih mendalam, sepertri dalam pembelajaran sastra di SMP (Widodo dan Santosa, 2020). Widodo mengungkapkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap karya sastra, termasuk puisi. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa adaptasi puisi menjadi komik dapat menjadi metode efektif untuk membuat pembelajaran puisi lebih menarik dan dapat diakses oleh siswa.

Puisi-puisi dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono memiliki unsur-unsur ekologi yang dapat dikaji menggunakan pendekatan ekokritik sastra. Unsur ekologi dalam puisi-puisi tersebut memiliki makna yang berkaitan erat dengan hubungan emosi manusia. Emosi manusia yang dianalogikan dalam hubungan alam dan manusia melalui puisi-puisi tersebut menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Makna yang berkaitan dengan hubungan antara ekosistem dan manusia juga diteliti menggunakan pendekatan semiotika Riffaterre. Makna yang diteiliti berupa pembacaan heuristik dan hermeneutik; ketidaklangsungan ekspresi; matriks, model, dan varian; dan hipogram. Kemudian, hasil analisis dari kajian tersebut dimanfaatkan sebagai komik edukasi. Pengembangan komik sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan media untuk pembelajaran sastra terutama puisi (Nuryani, 2021). Nuryani melalui penelitiannya tentang pengembangan komik sebagai media pembelajaran sastra menemukan bahwa komik edukasi dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian Nuryani selaras dengan tujuan

penelitian ini dalam menyusun komik edukasi berbasis antologi puisi "Hujan Bulan Juni."

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji puisi-puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* melalui sudut pandang ekokritik serta menggunakan pendekatan semiotika, sehingga judul dari penelitian ini adalah "*Hubungan Ekosistem Dan Manusia dalam Antologi Puisi Hujan Bulan Juni serta Pemanfaatannya dalam Penyusunan Komik Edukasi*". Hasil akhir dari penelitian ini adalah komik atau cerita bergambar yang disusun berdasarkan hasil kajian ekokritik puisi-puisi dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembacaan makna puisi dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni*?
2. Bagaimana hubungan ekosistem dan manusia dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni*?
3. Bagaimana rancangan produk komik edukasi sebagai pemanfaatan hasil kajian ekokritik puisi pada antologi puisi *Hujan Bulan Juni*?
4. Bagaimana penilaian ahli dan penilaian pengguna terhadap komik edukasi sebagai pemanfaatan hasil analisis penelitian?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Tujuan Umum:

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan komik edukasi sebagai pemanfaatan hasil analisis atas hubungan ekosistem dan manusia dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni*. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan Khusus:

1. Mendeskripsikan pembacaan makna puisi dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni*.
2. Mendeskripsikan hubungan ekosistem dan manusia dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni*.
3. Menghasilkan rancangan komik edukasi sebagai pemanfaatan hasil kajian ekokritik puisi pada antologi puisi *Hujan Bulan Juni*.
4. Mendeskripsikan penilaian dan evaluasi ahli serta pengguna terhadap produk akhir komik edukasi sebagai pemanfaatan hasil penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam memperluas khasanah masyarakat tentang keterkaitan antara ekosistem lingkungan dan manusia melalui sastra. Produk hasil akhir penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran pendidikan formal, nonformal, dan informal. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi pengajar, pemelajar, serta peneliti selanjutnya. Produk dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran. Produk dari penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas pemelajar dalam menulis puisi. Penelitian ini juga dapat menjadi peluang penelitian lanjutan bagi penelitian sejenis untuk pengembangan bahan ajar menulis puisi. Hal-hal dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi pelengkap referensikajian terkait, khususnya kajian ekokritik antologi puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapadri Djoko Damono.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi membahas sistematika struktur penulisan tesis. Adapun deskripsi terkait penjelasan dari setiap bab adalah sebagai berikut.

Bab pendahuluan merupakan bagian bab yang membahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian. Latar belakang penelitian mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait dengan maksud penelitian. Dalam latar belakang juga digambarkan kondisi dilapangan serta kondisi ideal yang seharusnya terjadi dalam topik penelitian. Selain itu, latar belakang juga membahas mengenai solusi seperti apa yang ditawarkan oleh penelitian ini terkait permasalahan yang timbul. Kemudian, di dalam latar belakang terdapat pertanyaan-

pertanyaan dari masalah-masalah yang dihadapi serta tujuan dan manfaat dari dilakukannya penelitian ini.

Bab kajian teori memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan digunakan. Pada bab ini dijelaskan juga konsep-konsep serta ide dari teori yang akan dikaji. Konsep atau gagasan yang diperoleh bersumber dari literatur yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab kajian teori, peneliti mengidentifikasi dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Bab metode penelitian menguraikan alur penelitian yang akan dilaksanakan. Bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan, desain model pengembangan yang akan digunakan, instrumen penelitian yang digunakan, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data setelah seluruh data diperoleh. Bagian analisis data berisi langkah-langkah yang akan ditempuh selama menjalankan penelitian.

Bab temuan dan pembahasan menyampaikan temuan yang didapat berdasarkan hasil pengolahan data serta analisis data. Kemudian data yang didapat diolah kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga menguraikan pembahasan mengenai temuan penelitian guna menjawab pertanyaan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi temuan tersebut apakah sudah menjawab pertanyaan dari permasalahan yang sudah dirumuskan.

Bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi gagasan yang menyajikan penafsiran serta pemaknaan dari penelitian yang telah dilakukan. Penulisan simpulan ditulis secara uraian padat tanpa butir-butir. Kemudian, implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna produk hasil penelitian, peneliti berikut yang relevan dengan penelitian ini, dan sebagai pemecahan masalah serupa yang terjadi di lapangan.